



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 11836-11846

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMPN 8 Banjarmasin

Gilang Dwi Kurniawan^{1✉}, Marini², Resyadilla Azkia³, Rida Maulidia⁴, Ahmad Suriansyah⁵,

Ratna Purwanti⁶

Universitas Lambung Mangkurat

Email: masgilangdwik@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi kebijakan pendidikan di Indonesia yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Banjarmasin yang telah menerapkannya secara bertahap sejak tahun 2023. Fokus kajian meliputi strategi kepala sekolah, kesiapan guru, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata mengenai praktik implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan dan menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menerapkan kurikulum serupa.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, P5, Pendidikan, Deskriptif Kualitatif*

Abstract

The Merdeka Curriculum is an educational policy innovation in Indonesia aimed at improving the quality of learning through a more flexible, student-centered, and responsive approach to contemporary needs. This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 8 Banjarmasin, which has gradually adopted the curriculum since 2023. The focus of the research includes the strategies of the principal, teacher readiness, implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), and the application of differentiated learning. This research employs a qualitative descriptive method, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted inductively using Miles and Huberman's interactive model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings of this study are expected to provide a real-world picture of the implementation of the Merdeka Curriculum at the school level and serve as a reference for other schools implementing similar reforms.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Differentiated Learning, P5, Education, Qualitative Descriptive Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Darise, 2019). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan *Kurikulum Merdeka* sebagai bentuk reformasi pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, serta mengakomodasi keberagaman potensi peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Diterapkannya kurikulum merdeka diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki sehingga penerapan kurikulum ini mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif (Sudrajat et al., 2023).

Pada Februari 2022 diluncurkan Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Menurut Aransyah et al., (2023) kurikulum ini dibuat untuk satuan pendidikan sebagai langkah mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak dan semua

jenjang sekolah PAUD-SMA pada rentang 2 tahun setelah diluncurkan, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana dengan berdasarkan data dari persebaran Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2023/2024 terdapat 293.371 sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Kemdikbud Ristek, 2023). Salah satunya pada jenjang SMP yaitu terdapat 34.551 yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dimana salah satu jenjang SMP yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah SMPN 8 Banjarmasin.

Peraturan Mendikbud Nomor 12 Tahun 2024 berisi tentang penerapan kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah (kurikulum nasional) menjadi landasan implementasi kurikulum tersebut di SMPN 8 Banjarmasin. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjawab tantangan dunia pendidikan abad ke-21 dengan mendorong pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta penggunaan berbagai sumber belajar yang adaptif terhadap konteks lokal sekolah (Hasanah & Utami, 2023). Namun, dalam pelaksanaannya, transisi menuju Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai tantangan, terutama pada pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal (Mulyasa, 2022).

Menurut Halimatussa'diyah & Suriansyah (2024) Implementasi kebijakan pendidikan, termasuk Kurikulum Merdeka, memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, serta dukungan manajerial dari semua unsur sekolah agar mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik, sebagaimana manajemen pendidikan karakter berbasis asrama yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan semua pihak untuk membentuk karakter siswa secara efektif. SMP Negeri 8 Banjarmasin merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sejak tahun 2023. Sekolah ini menjadi contoh bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka berlangsung dalam konteks nyata, baik melalui pelatihan guru, pelaksanaan P5, hingga pemanfaatan diferensiasi dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penting dilakukan kajian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka berlangsung di sekolah tersebut, termasuk strategi kepala sekolah, peran guru, dan respons siswa terhadap pendekatan baru dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini relevan digunakan karena mampu menggambarkan fenomena secara menyeluruh dalam

konteks alamiah (Sugiyono, 2021). Analisis data dilakukan dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu (Nazir, 2013). Penelitian deskriptif dianggap sesuai ketika peneliti ingin memahami fenomena yang sedang berlangsung dan memaparkannya apa adanya, tanpa manipulasi variabel. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dikumpulkan bersifat non-numerik dan lebih menekankan pada makna, pemahaman mendalam, serta interpretasi terhadap gejala sosial yang kompleks (Creswell, 2014). Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui pendekatan yang beragam terhadap sumber informasi yang sama. Denzin (1978) menyebutkan bahwa triangulasi adalah strategi untuk mengatasi kelemahan yang mungkin terjadi jika hanya menggunakan satu metode pengumpulan data saja.

Analisis data dilakukan dengan teknik induktif, yang berarti bahwa proses analisis dimulai dari data lapangan dan membangun generalisasi atau pola berdasarkan temuan yang ada. Sugiyono (2021) menekankan bahwa dalam pendekatan kualitatif, analisis data berlangsung secara berkesinambungan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses pengumpulan data, hingga setelah data terkumpul seluruhnya.

Dalam hal ini, digunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021), yang melibatkan empat komponen utama yang saling berinteraksi secara terus-menerus: (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduction*), yaitu proses penyederhanaan dan pemilahan data penting, (3) penyajian data (*data display*) dalam bentuk naratif atau visual yang memudahkan pemahaman, serta (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) untuk menemukan makna dan implikasi dari data yang telah dianalisis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Banjarmasin, yang berlokasi di wilayah Banjarmasin Selatan dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama dua tahun terakhir. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa, serta

didukung oleh data dari observasi langsung dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkap implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Banjarmasin melalui pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Evaluasi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) persepsi dan kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, (2) praktik pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta (3) dampak Kurikulum Merdeka terhadap motivasi dan keterlibatan siswa.

Transisi Kurikulum dan Strategi Implementasi

Transisi dari kurikulum sebelumnya menuju Kurikulum Merdeka di SMPN 8 Banjarmasin dimulai sejak tahun 2023 secara bertahap. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memastikan kesiapan perangkat pembelajaran dan sumber daya manusia, dengan memaksimalkan potensi internal sekolah. Strategi transisi ini menunjukkan komitmen sekolah dalam merespons kebijakan nasional dengan menyesuaikan pada konteks lokal dan kesiapan sekolah, sebagaimana ditekankan oleh Hasanah & Utami (2023) bahwa fleksibilitas merupakan karakteristik utama Kurikulum Merdeka.

Strategi yang dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya berupa sarana prasarana dalam implementasi Kurikulum Merdeka dijabarkan menjadi dua hal utama yaitu kesesuaian sarana prasarana dengan Standar Permendikbud No. 24 Tahun 2007 dan pemeliharaan sarana prasarana yang ada di SMPN 8 Banjarmasin. Keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dengan sarana dan prasarana esensial yang telah digunakan (Ningsih et al., 2022).

Kesiapan dan Kapasitas Guru

Peran guru dalam implementasi dari suatu kurikulum merupakan suatu hal penting. Peran penting pemahaman guru dalam implementasi kurikulum, sangat berpengaruh dalam pembelajaran seperti yang dijelaskan bahwa guru merupakan kunci dari keberhasilan suatu pendidikan, karena guru lah yang terlibat atau berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam memantau, mengembangkan hingga melaksanakan kurikulum operasional sekolah (Dhani, 2020). Menurut Anggraini & Purwanti (2025), guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar aktif dan menyenangkan melalui model pembelajaran berbasis masalah, demonstrasi, serta media yang inovatif. Guru di SMPN 8 Banjarmasin

mendapatkan pendampingan melalui pelatihan, baik secara langsung maupun daring, yang diinisiasi oleh komunitas belajar internal sekolah.

Meski demikian, tantangan utama yang muncul adalah belum meratanya pemahaman guru terhadap konsep dan praktik pembelajaran berdiferensiasi. Tantangan yang dihadapi dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka yaitu perlu waktu untuk beradaptasi terkait dengan perubahan-perubahan dalam isi struktur Kurikulum Merdeka. Tantangan dalam mempersiapkan pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka dengan melakukan pembekalan dan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan penjelasan oleh Rindayati et al (2022) bahwa dalam membuat perangkat ajar guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan baik secara online maupun offline belum dapat membuat perangkat pembelajaran aplikatif, sehingga tentu perlu proses dan dukungan baik dari teman sejawat maupun dari usaha dari masing-masing guru untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini selaras dengan temuan Mulyasa (2022) yang menekankan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kesiapan pedagogik guru dalam mendesain pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Praktik dan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pelaksanaannya, guru diberikan keleluasaan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, baik dari aspek konten, proses, maupun produk. Berdasarkan wawancara dengan guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan gaya belajar siswa visual, auditori, dan kinestetik sehingga pengalaman belajar menjadi lebih personal dan bermakna. Hal ini mencerminkan esensi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 8 Banjarmasin tidak hanya menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaan P5, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang utuh melalui sinergi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan pernyataan Cinantya et al., (2024), bahwa kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter peserta didik karena keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk perkembangan holistik siswa. Tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran diferensiasi yang belum dapat diterapkan secara maksimal. Dimana guru harus dapat memahami karakter dan kebutuhan dari masing-masing siswa dalam proses pembelajaran (Maureen & Wulandari, 2025). Pembelajaran diferensiasi yang

dijelaskan (Kusuma dan Luthfah, 2020:11) bahwa pembelajaran yang dibuat oleh guru berdasarkan dengan kebutuhan dari masing-masing siswa.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung proyek P5 seperti "Suara Demokrasi" dan "Gaya Hidup Berkelanjutan" menjadi bukti konkret kolaborasi yang konstruktif antara sekolah dan keluarga. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka tidak hanya diimplementasikan secara struktural, tetapi juga secara kultural melalui penguatan nilai-nilai karakter di lingkungan rumah dan sekolah.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 8 Banjarmasin menuntut keterlibatan aktif guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhani & Purwanti, (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, yang ditentukan oleh aktivitas belajar peserta didik itu sendiri.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

SMPN 8 Banjarmasin telah melaksanakan tiga tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara terencana dan berkelanjutan, yaitu:

- 1) Kewirausahaan Tema ini dilaksanakan melalui kegiatan pengolahan buah dan sayur oleh siswa yang kemudian dipasarkan dalam kegiatan *market day*. Proyek ini tidak hanya menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis seperti pengelolaan keuangan, kerja sama tim, komunikasi, dan inovasi produk. Dalam kegiatan ini, siswa juga dilatih untuk berpikir kreatif dan bertanggung jawab atas hasil kerja mereka, yang mencerminkan nilai gotong royong dan kemandirian dua nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Suara Demokrasi Tema ini diwujudkan melalui kegiatan simulasi pemilihan ketua OSIS yang meniru proses pemilu nasional. Melalui kegiatan ini, siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai demokrasi, partisipasi aktif, dan keadilan dalam proses pemilihan umum. Mereka belajar menjadi pemilih yang bijak, serta memahami pentingnya integritas dan kepemimpinan yang bertanggung jawab. Kegiatan ini juga mendukung penguatan literasi politik dan membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang aktif dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.
- 3) Gaya Hidup Berkelanjutan Tema ini dijalankan melalui program *Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS)* dan inovasi pembuatan briket dari sekam padi sebagai sumber energi alternatif. Kegiatan ini menunjukkan integrasi antara sains terapan dan kesadaran lingkungan, di mana siswa diajak untuk mengenal solusi atas

permasalahan energi sekaligus menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman ekologis, tetapi juga dilatih untuk berpikir sistemik dan bertindak bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka.

Pelaksanaan ketiga tema P5 ini dipimpin oleh tim fasilitator khusus yang telah ditetapkan sejak awal tahun ajaran, terdiri dari guru lintas mata pelajaran. Tim ini bertugas menyusun perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi dan evaluasi proyek bersama siswa. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya menumbuhkan semangat kolektif antarguru dan siswa, tetapi juga membangun budaya kerja tim yang kuat di lingkungan sekolah. Penelitian lain menemukan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang baik dan sangat mendukung upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Penekanan kurikulum pada pembelajaran intra-kurikuler, pengalaman belajar yang disesuaikan, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis telah menghasilkan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan menantang bagi siswa (Firdaus et al., 2022)

Proyek P5 di SMPN 8 Banjarmasin telah berhasil menjadi wahana nyata dalam penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang meliputi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek ini, siswa dilatih untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Pencapaian ini selaras dengan pandangan Cinantya et al., (2024) bahwa pendidikan karakter akan lebih kuat ketika terdapat sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas, serta dirancang dalam bentuk kegiatan yang kontekstual dan bermakna.

Dampak Terhadap Siswa

Dari hasil wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Kurikulum Merdeka dirasakan lebih menyenangkan dan bermakna dibandingkan dengan pendekatan sebelumnya. Sejalan dengan hasil penelitian Madhakomala et al., (2022) bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi juga melalui aktivitas nyata di luar kelas. Penggunaan sumber belajar digital, seperti video pembelajaran, *platform e-learning*, dan aplikasi interaktif, memperkaya pengalaman belajar siswa dan menjadikan materi lebih mudah dipahami karena disajikan dalam format visual dan kontekstual. Penggunaan teknologi dalam kurikulum merdeka memberikan banyak manfaat dalam pembentukan karakter siswa. Teknologi menjadi sarana yang mendukung implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti bernalar

kritis, kemandirian, gotong-royong dan berkebhinekaan global (Aisyah et al., 2024). Selain itu, kegiatan luar kelas seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi sarana penting dalam meningkatkan keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan proyek yang menuntut kerja sama tim, eksplorasi lapangan, dan penyelesaian masalah nyata mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis dan kreatif. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif mengonstruksi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Keaktifan siswa juga terlihat meningkat, baik dalam diskusi kelompok, presentasi hasil proyek, maupun dalam pengambilan keputusan selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa secara individual. Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan menantang, mendorong keterampilan berpikir kritis, dan memungkinkan pengalaman belajar yang disesuaikan (Adventyana, Benedicta Dwi Asdiniah, Euis Nur Amanah Afriliani et al., 2024)

Perubahan Lingkungan Belajar

Dengan adanya Kurikulum Merdeka, lingkungan belajar di SMPN 8 Banjarmasin mengalami transformasi yang signifikan menjadi lebih dinamis, kolaboratif, dan berbasis pengalaman nyata. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah atau berpusat pada guru, melainkan mengedepankan peran aktif siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Kurikulum ini mendorong eksplorasi terhadap berbagai sumber belajar alternatif, termasuk penggunaan teknologi digital, studi lapangan, serta keterlibatan siswa dalam diskusi dan proyek nyata yang kontekstual. Kondisi ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar serta pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan *problem solving* yang sangat relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran intrakurikuler yang dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik melalui pendekatan diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan memperhatikan keragaman individu dalam hal kesiapan belajar, profil belajar, dan minat belajar (Barlian et al., 2023). Di SMPN 8 Banjarmasin, guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman tersebut. Misalnya, siswa dengan gaya

belajar visual akan diberikan materi dalam bentuk video atau gambar, sementara siswa dengan minat praktis akan dilibatkan dalam eksperimen atau kegiatan berbasis proyek.

SIMPULAN

Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan. Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Banjarmasin telah dimulai sejak 2023. Pada pelaksanaannya kepala sekolah memegang peranan penting dalam memaksimalkan potensi internal yang ada di sekolah. Persiapan sarana prasarana, kegiatan bimtek dan latihan kepada guru agar lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 8 Banjarmasin tidak hanya menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaan P5, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang utuh melalui sinergi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Melalui proyek lintas mapel (P5) pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi mendorong partisipasi aktif siswa, eksplorasi sumber belajar alternatif, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreatif dan peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventyana, Benedicta Dwi Asdiniah, Euis Nur Amanah Afriliani, M., Magdalena, Prihantini, & Fitri. (2024). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Bagi Guru dan Peserta Didik. *Journal on Education, 6*(Pendidikan), 1–9.
- Aisyah, R. R., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Peluang Bagi Guru Dalam Membentuk Karakter Profil Peleajar Pancasila Yang Unggul Pada Siswa Kelas 6 Di SDN Kuin Cerucuk 4. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN, 9*(8), 50–54. <https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365>
- Anggraini, D. A., & Purwanti, R. (2025). Improving Cognitive Abilities Using Problem Based Learning Model, Demonstration Method And Smart Box Media In Group B. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal), 5*(1), 23–35.
- Aransyah, A., Herpratiwi, H., Adha, M. M., Nurwahidin, M., & Yuliati, D. (2023). Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran, 8*(1), 136. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6424>
- Cinantya, C., Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2024). Empowering Parents In Forming Children's Character Through Education. *1*(2), 1–9.

- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi sebagai Solusi Alternatif Pendidikan di Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 41–53.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 2507(February), 1–9.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Halimatussa'diyah, & Suriansyah, A. (2024). Character Education Management Based On Boarding School: A Case Study Of Man Insan Cendekia Tanah Laut. *International Journal Education, School Management and Administration*, 1(2), 16–25. <https://doi.org/10.1134/s0514749219040037>
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Maureen, I. Y., & Wulandari, R. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Labschool UNESA 3 Dengan Menggunakan Model CIPP. *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 262.
- Ningsih, M., Harman, S. R., Djafar, F. A., Riza, D., Kasimin, N., Dewi, & Wati, E. (2022). Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK ABA Al Wafa. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 344–353.
- Ramadhani, T. A., & Purwanti, R. (2024). Learning Innovation in Introducing Number Symbol (English) for Children. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 20–29.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Sudrajat, K. M., Muhtar, T., & Susilawati, D. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(3), 771–788. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i3.8430>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.